

Case study 1

Nama : Diva Reynita Azzahra

NPM : 2513031011

1. Dampak Perubahan Harga Jual Terhadap Nilai Persediaan Akhir (Metode FIFO)

Dampak perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir akan berbeda antara perusahaan X dan Y karena standar akuntansi di Indonesia (PSAK) mengharuskan persediaan dicatat berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan (cost) dan nilai Realisasi Bersih (Net Realizable Value - NRV).

Data dasar :

- Unit dibeli 1000 unit
- Harga beli (biaya perolehan) : 50.000
- Total biaya pendapatan : 50.000.000
- Asumsi : Persediaan akhir = 1000 unit (belum ada penjualan) dan karena menggunakan FIFO, persediaan akhir dinilai berdasarkan harga beli terbaru (dalam kasus ini, semua barang dibeli dengan harga yang sama).

Perusahaan X (harga jual turun menjadi Rp. 45.000/unit)

- Langkah 1 Tentukan biaya perolehan persediaan akhir (cost)
 - cost/unit : Rp. 50.000
 - Total cost : Rp. 1.000 x Rp. 50.000 = Rp. 50.000.000
- Langkah 2 Tentukan NRV persediaan akhir
 - NRV adalah estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan biaya untuk menjual
 - Asumsi biaya untuk menjual dan menyelesaikan : Rp 0 (kecuali disebutkan lain)
 - NRV/unit = Harga jual - biaya penjualan = Rp. 45.000 - Rp. 0 = Rp. 45.000
 - Total NRV : Rp. 1.000 x Rp. 45.000 = Rp. 45.000.000
- Dampak : perusahaan X harus mencatat penurunan nilai persediaan (kerugian) sebesar Rp. 50.000.000 - Rp. 45.000.000 = Rp. 5.000.000 (karena harga jual yang menurun)

Perusahaan Y (Tidak Mencatat Perubahan Harga Jual)

- Langkah 1 : Tentukan biaya perolehan persediaan akhir
 - cost/unit = Rp. 50.000
 - Total cost : Rp. 50.000.000
- Langkah 2 : Tentukan nilai Realisasi Bersih (NRV) Persediaan akhir
 - Karena tidak mencatat perubahan harga jual, diasumsikan harga jual tetap sama atau lebih tinggi dari harga beli, misalnya Rp. 55.000/unit
 - NRV/unit = Rp. 55.000 (Asumsi)
 - Total NRV = 1.000 x Rp. 55.000 = Rp. 55.000.000 (Asumsi)

- Langkah 3 : Terapkan Prinsip LCMRV
 - Nilai persediaan akhir = Nilai terendah antara Total Cost (Rp. 50.000.000) dan total NRV (Rp. 55.000.000)
 - Nilai Persediaan akhir perusahaan Y : Rp. 50.000.000
- Dampak : Tidak ada penurunan nilai yang dicatat karena cost (Rp. 50.000.000) lebih rendah dari NRV (Rp. 55.000.000) (Asumsi harga jual tidak berubah dan masih menguntungkan.)

- Keuntungan Perpetual : Pengendalian persediaan lebih baik : saldo persediaan dan harga pokok penjualan selalu up to date. Memudahkan identifikasi kekurangan / kelebihan stok.
- Kelemahan Perpetual : biaya implementasi lebih tinggi : membutuhkan sistem pencatatan yg lebih kompleks dan terkomputerisasi (cocok untuk barang bernilai tinggi / sedikit jenis)
- Keuntungan Periodik : sederhana dan biaya rendah : Tidak perlu mencatat setiap pergerakan barang : hanya pembelian yang dicatat
- Kekurangan periodik : pengendalian persediaan lemah : saldo persediaan dan HPP hanya diketahui di akhir periode setelah perhitungan fisik

Dalam situasi Perusahaan X, penurunan harga jual (Rp. 50.000 menjadi Rp. 45.000) menunjukkan bahwa permintaan pasar untuk produk tsb mungkin menurun atau ada tekanan harga dari pesaing. Penurunan ini memiliki dampak signifikan pada Strategi Manajemen Persediaan dan keputusan pembelian di masa depan :

- Strategi Manajemen Persediaan (Jangka Pendek)
Promosi dan diskon, Peningkatan perputaran Persediaan, analisis LCMRV
- Keputusan Pembelian di Masa Depan (Jangka Panjang)
Re-evaluasi kuantitas Peranan, Negosiasi harga beli, Diversifikasi produk